

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah proses pertumbuhan ekonomi dan proses kenaikan struktur ekonomi dan sosial, termasuk salah satu masalah bagi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi tidak hanya berbicara soal pembangunan saja, namun juga perencanaan yang memiliki peran sangat penting sebagai proses pembangunan ekonomi. Namun dalam praktek perencanaan pembangunan ekonomi hampir selalu mengalami kendala salah satunya yaitu masalah kemiskinan.

Pemerintah Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu, salah satu indikator paling utama keberhasilan pembangunan ekonomi adalah menurunnya jumlah penduduk miskin di suatu negara atau wilayah. Permasalahan di Provinsi Jawa Tengah tidak berbeda dengan permasalahan di tingkat nasional, yaitu masih dijumpai tingginya angka kemiskinan.

Provinsi Jawa Tengah mempunyai peranan yang besar dalam menurunkan kemiskinan di tingkat nasional, karena termasuk provinsi yang memiliki banyak kabupaten dan kota dan juga mempunyai andil yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional dalam pembangunan infrastruktur yang makin tahun makin meningkat di Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian pertumbuhan infrastruktur yang dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi ini dapat menyerap

tenaga kerja yang kemudian mengurangi jumlah orang miskin (angka kemiskinan) di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.1

Persentase Kemiskinan Enam Provinsi Di Pulau Jawa

Tahun 2017 (Persen)

No.	Provinsi	Persentase kemiskinan
1	DKI	3,77
2	Banten	5,59
3	Jawa Barat	7,83
4	Jawa Timur	11,2
5	DIY	12,36
6	Jawa Tengah	13,01

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah

Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah merupakan sesuatu yang layak ditanggapi dengan serius. Dapat dilihat dari Tabel 1.1 persentase kemiskinan di Provinsi di Pulau Jawa, Jawa Tengah masih berada diposisi paling tinggi dalam hal persentase kemiskinan di Pulau Jawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah masih mempunyai beberapa masalah yang cukup tinggi dalam menurunkan kemiskinan.

Tabel 1.2
Persentase dan Total Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2017

No	Tahun/ Year	Penduduk Miskin	
		Jumlah (<i>ribu jiwa</i>)	Persentase
1	2012	4 863,50	14,98
2	2013	4 811,30	14,44
3	2014	4 561,83	13,58
5	2015	4 505,78	13,32
5	2016	4 493,75	13,19
6	2017	4 197,49	13,01

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang paling banyak dihadapi oleh pemerintah negara di dunia ini. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia juga berbagai masalah khusus ini yang memberatkan sosial dan ekonomi untuk proses pembangunan ekonomi nasional. Sebenarnya, ada banyak kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Namun, kemiskinan masih menjadi masalah yang sulit untuk diatasi hingga saat ini (Nur Feriyanto, 2017).

Dalam hal menurunkan kemiskinan, Provinsi Jawa Tengah sudah menunjukkan laju penurunan selama lima tahun. Tabel 1.2 yang memperlihatkan persentase dan jumlah total penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah, dapat dilihat dari tahun 2012 yang mempunyai persentase 14,98 % penduduk miskin dan total 4.863,50 ribu jiwa, terus turun hingga tahun 2017 meskipun hanya kecil

di angka 13,01 % dan total 4.197,49 ribu jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat penurunan kemiskinan ditunjukkan dengan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Adanya penurunan angka kemiskinan menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah telah mampu mengatasi permasalahan dan tantangan mendasar soal pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.3

Inflasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017 (Persen)

No	Tahun	Persentase Inflasi
1	2012	4,24
2	2013	7,99
3	2014	8,22
4	2015	2,73
5	2016	2,36
6	2017	3,71

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah

Masalah utama kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah cukup tinggi karena disebabkan oleh beberapa faktor makro yang salah satunya adalah inflasi. Inflasi adalah salah satu masalah yang hampir selalu terjadi pada seluruh daerah, bukan hanya di Provinsi Jawa Tengah saja. Dari Tabel 1.3 bisa dilihat dari tahun 2012 hingga tahun 2017 terjadi penurunan inflasi yang cukup signifikan dari yang awalnya pada tahun 2012 di mendekati angka 5% kemudian turun hingga mencapai angka 3,71% pada taun 2017. Hal tersebut adalah kabar gembira bagi pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang artinya telah berhasil menekan inflasi hingga di bawah angka 5%. Angka tersebut juga menggambarkan bahwa inflasi

yang semakin turun dari tahun ke tahun seharusnya dapat mempengaruhi daya beli masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.4
Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2017 (Persen)

No	Tahun	Persentase TPT
1	2012	5,61
2	2013	6,01
3	2014	5,68
4	2015	4,99
5	2016	4,99
6	2017	4,57

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah

Indikator lainnya yang digunakan untuk mengukur jumlah penduduk miskin pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yaitu seberapa besar jumlah pengangguran yang ada pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tersebut. Pengangguran bisa disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Selain itu adanya industri yang bangkrut sehingga harus merumahkan tenaga kerjanya. Hal ini berarti, semakin tinggi jumlah pengangguran maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat bahwa pengangguran di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan menurun dari tahun 2012 hingga tahun 2017, yang awalnya pada tahun 2012 persentase tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,61% terus menurun sampai pada tahun 2017 di

angka 4,57%. Pada kesimpulannya, hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan persentase tingkat pengangguran terbuka secara keseluruhan yang dialami Provinsi Jawa Tengah meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang terus naik tiap tahunnya.

Tabel 1.5
Laju Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan PDRB Menurut
Provinsi Jawa Tengah 2012-2017 (Persen)

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,34	5,11	5.10	5.45	5.72	5.19

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam proses menurunkan angka kemiskinan di suatu daerah. Pembangunan sendiri sering diartikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah. Dengan melihat Tabel 1.5, dapat terlihat bagaimana laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012 hingga 2017 yang rata-rata tetap diangka 5%. Yang artinya pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemudian dengan meningkatnya laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut dapat mengurangi angka kemiskinan di daerah Jawa Tengah.

Ukuran kemiskinan yang sering digunakan untuk melihat fenomena kemiskinan di suatu daerah adalah insiden kemiskinan. Insiden kemiskinan dapat

diartikan sebagai persentase penduduk yang memiliki pendapatan (atau proksi pendapatan) kurang dari jumlah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Walaupun demikian, kemiskinan memiliki banyak dimensi selain dimensi pendapatan (Retnowati dan Harsuti 2014). Kemiskinan terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut dan terbaru untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, agar dapat menjadi acuan untuk mengatasi masalah kemiskinan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulisan ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah ?
4. Bagaimana pengaruh inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
4. Menganalisis pengaruh inflasi, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menjadikan pengalaman yang berharga dan menambah pengetahuan serta mempraktekan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan di Universitas Islam Indonesia

2. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Mampu menambah wawasan ilmu ekonomi khususnya mengenai makro ekonomi dan mikro ekonomi. Manfaat khusus agar dapat melengkapi kajian khusus mengenai permasalahan kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang berada di Provinsi Jawa Tengah.